BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen, komponen-komponen pembelajaran itu dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu; pendidik, materi ajar dan peserta didik. Peran pendidik sangatlah penting dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai penyalur informasi atau materi ajar yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk dipahami. Tugas seorang pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya sebagai penyalur materi ajar, pendidik harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaan agar mampu menghadapi kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu memanfaatkan dan menguasai berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar peserta didik lebih efektif dan efisien dalam belajar.[1]

Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dijadikan sebagai sarana pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan mutu pendidikan. Media pembelajaran juga dapat digunakan sebagai penyalur pesan agar dapat mengatasi berbagai masalah selama proses pembelajaran dilakukan sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.[2] Menurut Muhammad Hasan dkk dalam bukunya, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu pendidik kepada penerima informasi atau peserta didik yang bertujuan untuk menstimulus para peserta didik agar

[1] Ramli Abdullah, "*Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*". Lantanida Journal, Vol. 4, No. 1, (2016) Hal. 1

[2] Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali. "*Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*". Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 2, (2017) Hal. 179

termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.[3]

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini dapat mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar dan juga dapat dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat diciptakan dan digunakan oleh guru atau pendidik dalam mengajar.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu; (1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, (5) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, (6) Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar, (7) Merubah peran pendidik kea rah yang lebih positif.[4]

Pendidik sebagai pelaksana dari proses pembelajaran di sekolah adalah faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sekaligus merupakan unsur pokok pendidikan. Tentunya jika guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat maka akan berhasil dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran, khususnya dalam bidang pendidikan agama islam. Selain itu, guru juga dapat mengefektifkan untuk mengajar mata pelajaran, memanfaatkan waktu di kelas dengan baik, dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Dalam hal ini diperlukan kesadaran, ketelitian, kekreativitas, dan inovasi dari seorang guru dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan khususnya guru pendidikan agama islam, agar peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Dari sini dapat dipahami bahwa tidak ada satupun metode dan media pembelajaran yang terbaik atau sempurna karena setiap metode dan media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan demikian, penerapan metode dan media pembelajaran

---

[3] Muhammad Hasan, dkk. "*Media Pembelajaran*". (Klaten: Tahta Media Group, 2021), Hal. 29

[4] Isran, Rohani. "*Manfaat Media dalam Pembelajaran*". Jurnal Axiom, Vol. VII, No. 1. (2018) Hal. 95

hendaknya disesuaikan dengan materi yang telah disajikan dan juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan para peserta didik.

Maka dari itu peningkatan kualitas metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik khususnya dalam materi Pendidikan Agama Islam hendaknya diperhatikan supaya ketika dalam proses pembelajaran peserta didik dapat lebih menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Berbagai macam media pembelajaran dapat diterapkan ke dalam materi Pendidikan Agama Islam yaitu; (1) Media Visual, (2) Media Audio, (3) Media Audio-Visual.[5] Diantara media tersebut penulis ingin membahas salah satu media yang sering digunakan yaitu media Audio-Visual, media audio visual ini sangat seringkali digunakan oleh para pendidik, karena selain membangkitkan minat belajar siswa dapat juga membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami apa yang diajarkan atau disampaikan oleh pendidik.

Jika dilihat dari pengertiannya, "Media Audio Visual merupakan media pembelajaran yang mengandung dua unsur yaitu unsur suara dan unsur gambar".[6] Menurut Andayani "Media Audio-Visual adalah campuran antara media audio dan media visual atau biasa disebut dengan media pandang dan dengar yang menjadikan penyajian isi dari materi pembelajaran semakin lengkap".[7]

Dapat dilihat dari pengertian di atas mengenai media audio-visual ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena beberapa keunggulan yang dimiliki media audio visual ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan dapat memudahkan siswa di SMPN 3 Leuwimunding dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini diperkuat oleh Hujair A.H. Sanaky bahwasannya "Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Media Video dan VCD dapat diterapkan untuk menayangkan materi pelajaran Pendidikan Agama

---

[5] Rahmi Mudia Alti, dkk. *Media Pembelajaran*. (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 3

[6] Mulyadi, dkk. "*Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Langung*". Jurnal Visipena, Vol. 9, No. 1 (2018) Hal. 36

[7] Andayani. *Pembelajaran Terpadu di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hal. 52

Islam dan Budi Pekerti dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran, materi dan metode. Contohnya pada materi pelajaran, merawat jenazah dan praktik berwudhu atau thaharah.[8]

Dalam perspektif Al-Qur'an media audio visual telah diisyaratkan dalam surah Al-Baqarah (2); 31. Berikut adalah penjelasan mengenai dalil yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menurut perspektif Al-Qur'an:

1. Surah Al-Baqarah Ayat 31

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ

> "Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini mengandung penegasan mengenai keutamaan manusia dibandingkan dengan malaikat. Hal ini merupakan hikmah yang dikemukakan oleh Allah SWT, yang di dalamnya terkandung Adam sebagai khalifah dimuka bumi yang dikhususkan oleh Allah SWT berupa ilmu yang tidak malaikat ketahui sebelumnya dan tidak diajarkan kepada mereka, sedangkan Malaikat diperintahkan untuk bersujud kepada Adam. Hal tersebut adalah salah satu keutamaan manusia dibandingkan dengan malaikat.

Dhahhak meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa dalam ayat tersebut, Allah SWT., menyebutkan dan memperlihatkan kepada Adam berbagai nama benda ciptaan-Nya, seperti manusia, binatang, langit, bumi, lautan, dan kuda. Sedangkan menurut Ibnu Hatim meriwayatkan dari Ibnu Jarir dari Ashim bin Kulaib dari Sa'id bin Ma'bad dari Ibnu Abbas bahwa Allah SWT., mengajarkan

[8] AH, Hujair Sanaky. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), hal 124

dan memperlihatkan manusia tentang segala sesuatu termasuk benda-benda yang selalu berkembang.[9]

Selanjutnya dalam tafsir al-Maraghi dijelaskan bahwa pengajaran dan penuturan Adam As., kepada para malaikat terkandung tujuan memulaikan kedudukan Adam dan terpilihnya Adam sebagai khalifah. Dengan demikian malaikat tidak lagi merasa tinggi diri, sekaligus merupakan penunjukkan ilmu Allah yang hanya dianugerahkan kepada siapa saja yang kehendaki-Nya.[10]

Dari penafsiran Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31 diatas dijelaskan keterkaitan Media Audio-Visual dalam perspektif Al-Qur'an bahwasannya dengan mengajarkan, menyebutkan dan memperlihatkan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini termasuk salah satu unsur dan ciri khas dari Media Audio-Visual. Oleh karena itu, metode dan media pembelajaran dianggap penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran agar untuk memudahkan penyampaian dan sekaligus mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam penggunaan media audio visual memiliki beberapa indicator yaitu:

1. Kualitas dari penggunaan media pembelajaran audio visual, seorang pendidik hendaknya memperhatikan terlebih dahulu media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran, dengan demikian tidak asal menggunakan media pembelajaran saja. Contohnya media audio visual yaitu; (1) memiliki kualitas warna dan gambar, (2) memiliki kualitas suara, (3) memiliki kualitas bahan ajar atau materi.
2. Frekuensi penggunaan media audio visual, frekuensi ini merupakan kekerapan, jumlah pemakaian suatu unsur Bahasa dalam suatu teks atau rekaman, jumlah getaran gelombang suara per detik, jumlah getaran gelombang elekrik per detik pada gelombang elektromagnetik.

---

[9] Syaikh Shafiyurahman Al-Mubarakfury. *Tafsir Ibnu Katsir I*. (Bandung: Sygma Creative Media, 2012), hal 146

[10] Ahmad Mushthafa al-Maraghi. *Terjemahan al-Maraghi Jilid I*. (Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1992), hal 140

3. Durasi Penggunaan media audio visual, durasi merupakan rentang waktu atau lamanya suatu hal yang terjadi secara langsung, dimana hal itu bisa dikaitkan dengan gelaran sebuah acara.[11]

Berdasarkan Teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya media audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang memiliki banyak kelebihan dalam membantu dan bermanfaat bagi para pendidik dan murid ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah, akan tetapi jika melihat secara langsung dalam penerapannya belum tentu sesuai dengan teori-teori tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis bagaimana penerapan pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah secara langsung, seperti pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Leuwimunding yang dalam proses pembelajarannya telah menerapkan Media Audio-Visual. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan pada saat mengadakan pra-riset disekolah tersebut yaitu pada tanggal 31 Oktober 2022. Menurut guru tersebut pemanfaatan media audio visual ini belum berjalan dengan optimal, karena ada beberapa kesulitan pada saat memanfaatkan media audio visual seperti, kesulitan dalam mengatur kondisi dan waktu untuk mempersiapkan pemanfaatan media audio visualnya, Sehingga murid yang memiliki keterlambatan dalam memahami sesuatu dan memiliki gangguan untuk fokus selama pembelajaran masih kurang mendapatkan pemahaman materi pendidikan agama islam dan budi pekerti lebih maksimal

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut terkait dengan pemanfaatan media audio-visual dalam meningkatkan pemahaman murid, dengan mengangkat judul "Analisis Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Leuwimunding".

---

[11] Micke Oktavia. Skripsi. "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah*". (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), Hal. 18-21

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti menemukan masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, yaitu:

1. Kurang memperhatikan dalam penggunaan media selama proses pembelajaran berlangsung oleh pendidik.
2. Kurangnya mengefektifkan waktu dalam proses pembelajaran.
3. Timbulnya ketidakfokusan pada peserta didik dikarenakan kurang nya memaksimalkan dalam pemanfaatan media dengan metode pembelajaran oleh guru.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid serta relevan. Maka pembahasan perlu dibatasi agar tidak melebar serta untuk mempermudah memahami proposal skripsi ini peneliti hanya akan membahas terkait masalah pokok seputar Analisis Pemanfaatan Media Audio Visual dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Leuwimunding.

D. Rumusan Masalah

Dengan melihat fenomena yang telah peneliti tulis di muka, ada beberapa rumusan masalah yang akan peneliti rumuskan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Pemanfaatan Media Audio Visual dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Leuwimunding?
2. Bagaimana Pemahaman murid terhadap Pemanfaatan Media Audio Visual dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Leuwimunding?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam memanfaatkan media audio-visual di SMPN 3 Leuwimunding?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Pemanfaatan Media Audio Visual dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Leuwimunding.
2. Untuk mengetahui Pemahaman murid terhadap Pemanfaatan Media Audio Visual dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Leuwimunding.
3. Untuk mengetahui Kelebihan dan Kekurangan dalam memanfaatkan media audio visual di SMPN 3 Leuwimunding.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan pendidikan, terutama pada penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Memberikan gambaran atau informasi tentang perbedaan pemahaman peserta didik antara kedua media pembelajaran yang berbeda, serta aktivitas dan respon siswa selama proses pembelajaran.

   b. Bagi Siswa

      Penerapan media audio visual pada proses penelitian pada dasarnya memberikan pengalaman yang dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif selama proses pembelajaran, membiasakan peserta didik untuk bertanya dan menjelaskan dengan rasa percaya diri. Diharapkan pemahaman peserta didik dapat meningkat dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bermakna dan bermanfaat.

c. Bagi Guru PAI dan Sekolah

Memberikan referensi atau varian strategi pembelajaran PAI untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih baik dengan mmemperbaiki kelemahan atau kekurangan serta memaksimalkan strategi pembelajaran yang dianggap baik.

G. Kerangka Teori

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa, kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai macam faktor yang telah dianalisis dan dijadikan sebagai masalah yang penting.[12]

1. Penerapan pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kata Media berasal dari Bahasa latin medius yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam Bahasa arab, media merupakan alat perantara untuk mengantarkan pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

AECT (*Association Of Education And Communication Technology*, 1997) dalam Arsyad memberikan Batasan pada pembahasan mengenai konsep dari media ini, media dijadikan sebagai segala bentuk yang dapat digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau sebuah informasi.[13]

Media audio-visual merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki sebuah unsur gambar dan suara, dengan penggabungan kedua unsur tersebut media audio visual ini akan lebih memiliki potensi yang lebih baik. Menurut Andayani, Media audio visual merupakan perpaduan antara media audio dan media visual, atau sering disebut dengan media menyimak dengan cara mendengar dan melihat, yang membuat penyajian isi dari topik pembelajaran menjadi lebih lengkap.[14]

---

[12] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hal. 60

[13] Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 3

[14] Andayani. *Pembelajaran Terpadu di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hal. 52

Menurut Wati, Media audio-visual adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran yang mendukung kata-kata tertulis dn lisan untuk menyampaikan informasi, sikap dan gagasan dalam proses pembelajaran.[15]

Menurut Wina Sanjaya, "Media audiovisual merupakan salah satu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.[16]

Jika kita lihat pengertian media audio visual menurut beberapa ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa media audio visual ini merupakan salah satu jenis media yang memiliki dua unsur yaitu penggabungan unsur suara dan unsur gambar. Oleh karena itu jenis media audio visual ini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan kepada para peserta didik.

Dalam penerapan pemanfaatan media audio visual memiliki langkah-langkah yang harus dipersiapkan dan diperhatikan oleh guru atau pendidik, agar dalam penerapannya dapat membantu guru menyampaikan isi materi dan memudahkan para murid untuk memahami pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual. Menurut Munadi (dalam Ernanida, 2019) beberapa langkah-langkah dalam penerapan pemanfaatan media audio visual yang harus diperhatikan, yaitu;

a. Dalam pemilihan tayangan film atau video harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru hendaknya mengetahui terlebih dahulu kandungan dari film atau video yang akan digunakan.
b. Setelah penayangan film diberikan, hendaknya guru sudah mempersiapkan pembahasan untuk berdiskusi dengan murid tentang tayangan film atau video tersebut. Dengan demikian, guru akan mengetahui pemahaman murid seputar

[15] Wati, Ega Rima. *Ragam Media Pembelajaran: Visual, Audio Visual, Computer, Power Point, Internet, Interactive Video.* (Jakarta: Kata Pena, 2016), Hal. 44-45

[16] Sanjaya Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), Hal. 118

c. Dalam pemutaran tayangan film atau video alangkah baiknya bisa untuk diputar dua kali atau lebih untuk memastikan bagian-bagian yang penting untuk tujuan pembelajaran.
d. Setelah semuanya selesai murid akan melakukan test seputar tayangan film atau video yang telah disajikan. Dalam test tersebut, bisa melalui diskusi dengan memberikan pertanyaan, atau mempersilahkan murid untuk bertanya terkait tayangan film atau video tersebut.[17]

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

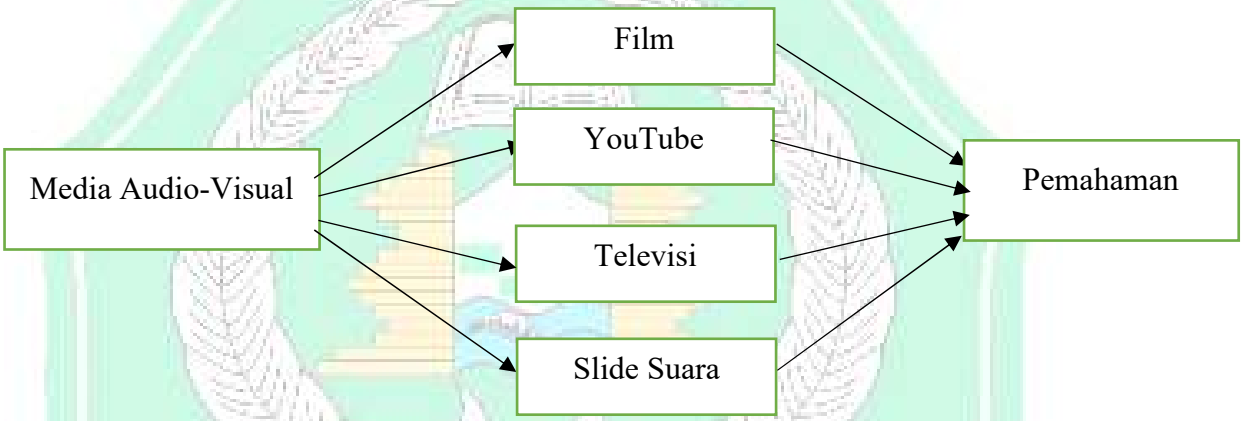

Manfaat media audio-visual dalam pembelajaran adalah untuk dijadikannya sarana dalam meyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik, Adapun manfaat media audio-visual ini yaitu:

a. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sekaligus dapat membangkitkan motivasi belajar,
b. Bahan/isi pembelajaran lebih jelas kandungannya, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami isi materi yang dibawakan oleh pendidik,
c. Metode pembelajaran akan lebih beragam dengan menggunakan media audio-visual karena pendidik tidak hanya melakukan komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan guru, siswa tidak mudah bosan, dan guru tidak mengeluarkan banyak tenaga,

[17] Ernanida, "*Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI*". Murabby Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2, No. 1 (2019) hal 109-110

d. Peserta didik akan lebih aktif selama proses belajar mengajar karena selain mendengarkan penjelasan dari pendidik, peserta didik juga melakukan pengamatan, mendemonstrasikan dan lain-lain.[18]

H. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dipublikasikan tentang Pemanfaatan Media Audio-Visual adalah sebagai berikut:

1. Slamet Triyadi (2015) dengan artikel jurnal yang berjudul "**Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia**" Tujuan dalam penelitian ini yaitu, 1) Untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa kelas X Farmasi SMK Wirasaba Kabupaten Karawang, 2) Untuk mengetahui penggunaan media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia, 3) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas X SMK Wirasaba Kabupaten Karawang pada pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan media audio visual. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata tes akhir menyimak setelah mendapatkan perlakuan efektivitas penggunaan media audio visual dari setiap siklusnya. Hasil penelitian diambil juga dari hasil penilaian guru mitra (observer) bahwa penelitian mendapati hasil yang baik dari pra-siklus sampai siklus 2. Perbedaan yang ditulis oleh Slamet Triyadi dengan penelitian ini terletak pada tempat dan subjek penelitian yang dibahas, dimana Slamet Triyadi membahas tentang Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti membahas tentang Pemanfaatan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPN 3

[18] Hujair AH Sanaky. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), Hal. 5

Leuwimunding. Persamaan antara keduanya yaitu sama-sama meneliti tentang media audio visual.

2. Novika Dian Pancasari Gabriela (2021) dengan artikel yang berjudul "**Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar**" Hasil dalam penelitian ini diambil dari perbandingan penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan media konvensional. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual menunjukkan peningkatan minat belajar siswa yang akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil pre-test dan postest. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode meta analisis dengan menggunakan tekhnik pengumpulan data yang dilakukan dengan bantuan Google Cendekia. Perbedaan yang ditulis oleh Novika Dian Pancasari Gabriela dengan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan metode meta analisis, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif lapangan. Persamaan antara kedua nya yaitu sama-sama meneliti tentang media audio visual.
3. Imas Setiawati (2012) dengan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Al-Bahri Kebon Nanas Jakarta**" metode yang digunakan dalam penelitian yang dikaji oleh Imas Setiawati menggunakan metode deskriptif analisis yang ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Hasil dari penelitian tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Imas Setiawati terletak pada tempat dan subjek kajian penelitian yang dibahas yaitu tentang penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa di MI Al-Bahri Kebon Nanas Jakarta, sedangkan peneliti membahas tentang analisis pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman materi PAI dan Budi Pekerti di SMPN 3 Leuwimunding. Persamaan antara keduanya yaitu sama-sama meneliti tentang media audio visual.